



Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Indikasi Tindakan *Transfer Pricing*

**Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**

Oleh:

Yessica Amelia

Ana Nurmuslimah

ABSTRACT

Business transactions between countries will issue to companies but the transaction causes a transfer price or price that can be used to increase the price of goods, etc., Besides the price transfer action can be done by several factors. This study is aimed to examine the effect of corporate income tax, foreign ownership structure, and company size on indication to make transfer pricing. The method which used by this study was secondary data analysis towards annual reports which published by Indonesian Stock Exchange. The sample used on this study were manufacturing companies food and beverages sub sector from 2014 to 2017 with 11 companies by using purposive sampling method. The analysis technique used on this study was binary logistic regression that was found in the program SPSS statistical 21.0. Partially, the result of this study showed that corporate income tax had an insignificant positive effect on indication to make transfer pricing, foreign ownership structure had a insignificant positive effect on indication to make transfer pricing, and company size had a significant negative effect on indication to make transfer pricing, simultaneously, corporate income tax, foreign ownership structure, and company size had a significant effect on the company's indication to make transfer pricing. The determination coefficient was 0,65 that meant 65,0% company's indication to make transfer pricing affected by independent variabel, while the rest explained by other variable. This result showed that there were many variables out of this study that can explain company's indication to make transfer pricing.

Keywords : Corporate Income Tax, foreign ownership structure, company size, and Transfer Pricing.

ABSTRAK

Transaksi bisnis antar negara akan diterbitkan kepada perusahaan tetapi transaksi tersebut



menyebabkan harga transfer atau harga yang dapat digunakan untuk menaikkan harga barang, dsb., Selain tindakan transfer harga dapat dilakukan oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pajak penghasilan perusahaan, struktur kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap indikasi untuk membuat harga transfer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder terhadap laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman subsektor dari 2014 sampai 2017 dengan 11 perusahaan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan pada studi ini adalah regresi logistik biner yang ditemukan dalam program SPSS statistik 21.0. Sebagian hasil studi ini menunjukkan bahwa pajak penghasilan korporasi memiliki efek positif yang tidak signifikan terhadap indikasi untuk membuat harga transfer, struktur kepemilikan asing memiliki efek positif yang tidak signifikan terhadap indikasi untuk membuat harga transfer, dan ukuran perusahaan memiliki efek negatif yang signifikan pada indikasi untuk membuat harga transfer, secara bersamaan, pajak pendapatan perusahaan, struktur kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan memiliki efek signifikan pada indikasi perusahaan untuk membuat harga transfer. Koefisien determinasi adalah 0,65 yang berarti 65,0% indikasi perusahaan untuk membuat harga transfer yang dipengaruhi oleh variabel independen, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Hasil ini menunjukkan bahwa ada banyak variabel dari penelitian ini yang dapat menjelaskan indikasi perusahaan untuk membuat harga transfer.

Kata Kunci: Pajak Penghasilan Perusahaan, Struktur Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan Harga Transfer

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi informasi semakin mempermudah dalam bertukar informasi baik mengenai mengenai hal pribadi ataupun mengenai bisnis, itulah yang mendasari berkembangnya ekonomi dan transaksi bisnis serta berkembangnya perusahaan multinasional yang telah mendorong semakin mudahnya transaksi arus barang, jasa, modal dan tenaga kerja antar negara. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak kemajuan dan perkembangan dari transaksi tersebut yakni bidang ekonomi dan bisnis. Perusahaan multinasional mendapatkan kemudahan untuk menempatkan usaha mereka di negara manapun di seluruh dunia, perkembangan *transfer pricing* juga tidak lepas dari perkembangan globalisasi.

Transfer pricing bukanlah suatu hal yang baru secara global, hal ini tidak lepas dari semakin meningkatnya perdagangan internasional. *Transfer price* (harga transfer) sendiri adalah transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga tidak wajar. Harga yang ditetapkan berbeda dari harga pasar, bisa lebih rendah ataupun lebih tinggi. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan hasil yang didapatkan dalam perhitungan



akuntansi, sewajarnya dalam penentuan harga harus sama atau menggunakan harga wajar dalam transaksi bisnis dalam organisasi manapun, organisasi disini lebih menjurus ke perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (*associates*) contohnya induk dengan anak perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri, akan tetapi dari kasus yang ada lebih banyak yang antar luar negeri dikarenakan biasanya perusahaan memindahkan beban keuntungan berlebih dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak lebih murah (*tax haven*) dengan harapan mendapatkan keuntungan yang optimal.

Tujuan utama perusahaan yakni mendapatkan laba yang optimal, salah satu cara memaksimalkan laba adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Masalah yang sering terjadi dalam melakukan tindakan penghindaran pajak yaitu penyalahgunaan *transfer pricing*. Sebagai contoh induk dan anak perusahaan seringkali mengakali jumlah *profit* sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah atau, menggelembungkan *profit* untuk memoles laporan keuangan.

Kerugian atas tindakan *transfer pricing* memang bukanlah hal kecil dikarenakan kerugian yang bisa ditanggung negara mencapai angka milyaran bahkan sampai triliunan, sebagai contoh di Indonesia perusahaan yang diduga melakukan tindakan *transfer pricing* adalah PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia pada tahun 2009, pihak Toyota mengklaim kelebihan membayar pajak sebesar Rp. 426,9 miliar pada tahun 2007 dan tahun 2008 sebesar 60,6 miliar. Karena merasa telah membayar lebih dari nilai itu Toyota menuntut negara mengembalikan kelebihan pajak sebesar Rp. 412 miliar. Oleh karena itu, Direktorat Jendral Pajak secara simultan memeriksa surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT) PT. Toyota Motor Manufacturing pada 2005 sampai 2008, hasil dari pemeriksaan tersebut Direktorat Jendral Pajak justru memberitahukan jika Toyota seharusnya dikenai pajak Rp 975 miliar atau lebih tinggi pada tahun 2007 dan Rp 2,45 triliun pada tahun 2008. Karena adanya dugaan tindakan *transfer pricing* dalam permainan harga transaksi terafiliasi dan penambahan beban biaya lewat pembayaran *royalti* secara tidak wajar, Pemerintah meminta Toyota membayar kekurangan pajaknya senilai Rp 1,22 triliun. Meski bukan kasus baru akan tetapi kasus ini sampai sekarang belum ada keputusan apakah perusahaan tersebut memang melakukan tindakan kecurangan *transfer pricing* atau tidak.

Terjadinya tindakan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan didorong oleh berbagai faktor. Dalam faktor pajak tarif yang dibebankan atas pajak penghasilan dalam beberapa negara tentu berbeda-beda untuk menyiasati tarif pajak penghasilan badan yang besar membuat perusahaan multinasional mengambil keputusan untuk melakukan tindakan *transfer pricing* pengalihan keuntungan ke negara yang bertarif pajak rendah agar pajak yang dikenakan atas penghasilan badanpun tidak terlalu besar dan perusahaan mendapatkan laba yang optimal. Dikarenakan faktor pajak inilah perusahaan mengambil keputusan



tindakan *transfer pricing*.

Faktor lain yang mempengaruhi tindakan *transfer pricing* adalah faktor diluar pajak seperti kepemilikan asing, Dalam Pasal 1 ayat 8 UU Nomor 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warganegara asing, dan Badan Hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Tindakan ini merupakan transaksi yang dilakukan dengan pihak asing sehingga kepemilikan asing dalam perusahaan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Pada saat kontrol yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar, pemegang saham pengendali asing akan berusaha mengalokasikan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dalam berbagai keputusan penting, termasuk mempengaruhi kebijakan penentuan harga maupun jumlah pada transaksi *transfer pricing*. Oleh karena itu, dimungkinkan kepemilikan asing akan mempengaruhi tindakan *transfer pricing* pada suatu perusahaan.

Faktor bukan pajak lainnya adalah Ukuran perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel ini dapat menentukan besarnya suatu perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan dapat disimpulkan bahwa kompleksitas yang dimiliki perusahaan juga bertambah luas, termasuk pengambilan keputusan-keputusan manajemen. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya tindakan *transfer pricing* pada perusahaan. Pada perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Karena itu, semakin besar perusahaan maka volume terjadinya *transfer pricing* dimungkinkan akan semakin sedikit.

Pengertian Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak Penghasilan Badan

Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima oleh badan seperti yang dimaksud dalam ketentuan Undang-undang perpajakan. Besarnya penghasilan kena pajak dipengaruhi oleh laba sebelum pajak yang terdapat dalam laporan laba rugi komersial dan koreksi fiskal atas laba tersebut yang dihitung sesuai ketentuan perpajakan.

Kepemilikan Asing

Modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warganegara asing,

dan Badan Hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Pengertian lain menyatakan kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Selain itu kepemilikan asing juga merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagiannya yang berstatus luar negeri atau perorangan, badan hukum, pemerintah, yang bukan berasal dari Indonesia.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan bisa saja dikatakan sebagai perusahaan besar, jika aset yang dimilikinya besar. Demikian pula sebaliknya, perusahaan tersebut dikatakan kecil, jika aset yang dimilikinya adalah sedikit. Perusahaan dengan aset yang kecil relatif tidak stabil, sedangkan perusahaan yang memiliki aset yang besar akan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan aset yang kecil.

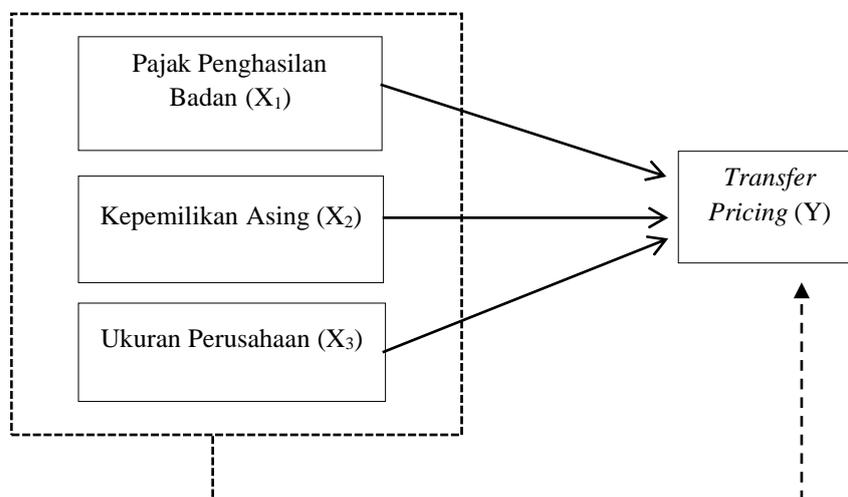
Transfer Pricing

Harga *transfer* sering disebut juga *intercompany pricing*, *intercorporate pricing*, *interdivisional pricing*, atau *internal pricing*. Pengertian harga transfer dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengertian yang bersifat netral bersifat peyoratif. Pengertian netral mengasumsikan bahwa harga transfer adalah murni merupakan strategi dan taktik bisnis tanpa motif pengurangan beban pajak. Sedangkan pengertian peyoratif mengasumsikan harga transfer sebagai upaya untuk menghemat beban pajak dengan taktik antara lain menggeser laba ke negara yang tarif pajaknya rendah.

METODE

Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Kerangka Pikir

Keterangan:

——>: Pengaruh parsial

---->: Pengaruh simultan

Hipotesis Penelitian

Hipotesis di dalam penelitian ini mengukur seberapa pengaruhnya antara pajak penghasilan badan, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing* yaitu hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0₁: Tidak terdapat pengaruh antara pajak penghasilan badan dengan indikasi tindakan *transfer pricing* secara parsial.

Ha₁: Terdapat pengaruh antara pajak penghasilan badan dengan indikasi tindakan *transfer pricing* secara parsial.

H0₂: Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan asing dengan indikasi tindakan *transfer pricing* secara parsial.

Ha₂: Terdapat pengaruh antara kepemilikan asing dengan indikasi tindakan *transfer pricing* secara parsial.

H0₃: Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan indikasi tindakan *transfer pricing* secara parsial.

Ha₃: Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan indikasi tindakan *transfer pricing* secara parsial.

H0₄: Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan dengan indikasi tindakan *transfer pricing* secara simultan.

Ha₄: Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan dengan indikasi tindakan *transfer pricing* secara simultan.

Metode Penelitian

Metode penelitian dirancang pada saat ini yaitu untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pajak penghasilan badan, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing*. Penelitian ini berbentuk kuantitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada hasil dengan runtutan penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk diolah adalah berupa angka dan hitungan. Demikian pula pada tahap penarikan kesimpulan penelitian didasarkan atas angka dan perhitungan dari hasil analisis yang dapat berupa grafik, kurva dan lain-lain. Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan data *history* yang mengandung unsur kuantitatif, dan menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka. Selain pengolahan yang akan dilakukan dengan software SPSS, peneliti juga melakukan analisis dengan melakukan pembahasan yang terkait dengan penelitian terdahulu.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pihak yang melaksanakan penelitian. Data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.web.idx.id, media yang mempublikasikan laporan keuangan, arsip-arsip dari beberapa sumber seperti perpustakaan dan internet.

Alat Analisis yang Digunakan

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah hanya uji multikolonieritas yang diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah dengan melihat hasil perhitungan *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* lebih dari 0.10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression). Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang bisa disebut ordinary least square. Perbedaannya adalah pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang bersifat dikotomi. Dikotomi

yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, dalam penelitian ini adalah melakukan transaksi penjualan ke perusahaan berelasi di luar negeri (1) dan tidak melakukan transaksi penjualan ke perusahaan berelasi di luar negeri (0).

Analisis Regresi Logistik

$$\text{Ln} \frac{EM}{1-EM} = \alpha + \beta_1 TRRit + \beta_2 ROAit + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel bebas (per variabel) terhadap variabel terikatnya, apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak. Jika pada *ordinary least square* menggunakan uji t dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel, pengujian hipotesis dalam regresi logistik dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menganalisis pengaruh variabel pajak penghasilan badan (X_1), kepemilikan asing (X_2), ukuran perusahaan (X_3), terhadap indikasi tindakan *transfer pricing* (Y) digunakan analisis regresi logistik dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

2. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Seluruh variabel independen yakni pajak penghasilan badan (X_1), kepemilikan asing (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) diuji apakah secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen indikasi transfer pricing (Y) pada perusahaan. Jika pada *ordinary least square* untuk menguji signifikansi simultan menggunakan uji F, sedangkan pada regresi logistik menggunakan nilai *Chi-Square* dari selisih antara $-2 \text{ Log likelihood}$ sebelum variabel independen dimasukkan dan $-2 \text{ log likelihood}$ setelah variabel independen masuk model. Nilai *Chi-Square* yang dihasilkan lebih besar dari *Chi-Square* tabel menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan juga didasarkan pada probabilitas sebesar 5% atau 0,05.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan 0, maka variabel independen tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi yang mendekati angka 1, maka variabel-variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, standar deviasi dari seluruh variabel penelitian selama tiga periode (2014-2017).

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing	44	,00	1,00	,5455	,50369
Pajak Penghasilan Badan	44	,11	,64	,2936	,11520
Kepemilikan Asing	44	,00	,92	,3857	,32643
Ukuran Perusahaan	44	14,56	30,33	24,5009	5,41549
Valid N (listwise)	44				

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Penelitian ini hanya menggunakan uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian nilai *tolerance* pajak penghasilan badan 0,918 kepemilikan asing 0,860 dan ukuran perusahaan 0,898 sedangkan nilai VIF nya masing-masing mendapatkan hasil yakni pajak penghasilan badan 1,090, kepemilikan asing 1,163, ukuran perusahaan 1,114.

Regresi Logistik

a. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini bertujuan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Dari hasil yang diperoleh didapatkan informasi hasil $-2 \text{ Log likelihood Block 0}$ yakni 60,633 dan $-2 \text{ Log likelihood Block (1)}$ sebesar 35,214. Dimana nanti hasil dari $-2 \text{ Log likelihood Block 0}$ akan dibandingkan dengan hasil $-2 \text{ Log likelihood Block 1}$ jika hasil dari $-2 \text{ Log likelihood Block 1}$ lebih kecil dari $-2 \text{ Log likelihood Block 0}$ maka dapat disimpulkan model fit dengan data.

b. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi menggunakan uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit*

Test yang bertujuan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model. Hasil uji menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 8,745 dengan nilai signifikan sebesar 0.364, dimana nantinya akan diukur apabila nilai α lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model mampu memprediksi observasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 21.0 diperoleh nilai koefisien determinasi yang hasilnya dinyatakan dalam persentase, semakin tinggi persentase dari hasil *Nagelkerke R Square* memiliki arti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat semakin baik, begitupun sebaliknya. Dilihat dari Tabel 4.12 nilai koefisien *Cox & Snell R Square* 0.489 dan nilai koefisien dari kolom *Nagelkerke R Square* adalah 0.654.

Analisis Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji regresi logistik merupakan salah satu alat analisis untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian secara parsial.

Tabel 2
Uji Parsial

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
PPB	5,550	3,680	2,274	1	,132
Step KA	2,512	1,573	2,550	1	,110
1 ^a UP	-,480	,174	7,577	1	,006
Constant	9,913	4,855	4,170	1	,041

Hasil uji parsial pada tabel di atas menunjukkan angka signifikan yang diperoleh oleh variabel independen yakni pajak penghasilan badan, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan yang mendapatkan hasil masing- masing sebesar 0,132 untuk pajak penghasilan badan, 0,110 untuk kepemilikan asing, dan 0,006 untuk ukuran perusahaan. Sementara hasil koefisien beta yang diperoleh masing-masing sebesar 5,550, 2,512, dan -480.

Uji Simultan

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian variabel pajak penghasilan badan, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing* secara simultan.

Tabel 3
Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	29,524	3	,000
Step 1 Block	29,524	3	,000
Model	29,524	3	,000

Berdasarkan hasil uji simultan variabel pajak penghasilan badan (X_1), kepemilikan asing (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) secara bersama-sama menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan nilai *Chi-square* sebesar 29,524. Dalam pengujian parsial akan dicari signifikansi dengan rumus apabila nilai signifikan lebih kecil dibanding 0,05 maka H_0 ditolak akan tetapi apabila nilai signifikansinya lebih besar dibanding 0,05 maka H_0 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pajak Penghasilan Badan terhadap Indikasi Tindakan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan hasil analisis uji parsial yang telah dilakukan menggunakan regresi logistik, variabel pajak penghasilan badan (X_1) memiliki hasil signifikansi sebesar 0,132 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Nilai koefisien beta bernilai positif dengan angka 5,550. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pajak penghasilan badan tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pajak penghasilan badan dengan indikasi perusahaan melakukan tindakan *transfer pricing* secara parsial diterima (**H_{01} diterima H_{a1} ditolak**).

Variabel pajak penghasilan badan yang diproksikan dengan rasio tarif pajak efektif (*effective tax rate*) menggambarkan seberapa besar beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajak yang diperoleh pada laporan laba rugi komersial periode berjalan. Semakin besar nilai rasio ini maka dimungkinkan semakin besar indikasi tindakan *transfer pricing* pada perusahaan. Akan tetapi dari hasil penelitian variabel pajak penghasilan badan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap indikasi keputusan perusahaan melakukan tindakan *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan semakin besar pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan tidak dapat mengindikasikan adanya suatu indikasi *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yakni variabel pajak penghasilan badan yang diproksikan dengan rasio tarif pajak efektif (*effective tax rate*) semakin besar nilai rasio ini maka dimungkinkan semakin besar indikasi tindakan *transfer pricing* pada perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Indikasi Tindakan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan hasil analisis uji parsial yang telah dilakukan menggunakan regresi logistik, variabel kepemilikan asing (X_2) memiliki hasil signifikansi sebesar 0,110 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Nilai koefisien beta bernilai positif dengan nilai 2,512. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing* pada perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan asing dengan indikasi tindakan *transfer pricing* secara parsial diterima (**H_{02} diterima H_{a2} ditolak**).

Variabel kepemilikan asing diformulasikan dengan mencari entitas asing yang memiliki kepemilikan saham sebesar 20%. atau lebih. Tindakan ini merupakan transaksi yang dilakukan dengan pihak asing sehingga kepemilikan asing dalam perusahaan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tindakan *transfer pricing*. Pada saat kontrol yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar, pemegang saham pengendali asing akan berusaha mengalokasikan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dalam berbagai keputusan penting, termasuk mempengaruhi kebijakan penentuan harga maupun jumlah pada transaksi *transfer pricing*. Oleh karena itu dimungkinkan kepemilikan asing akan mempengaruhi *transfer pricing*. Akan tetapi dari hasil penelitian yang diperoleh, variabel kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing*.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang sudah di jelaskan di bab sebelumnya bahwa variabel kepemilikan asing yang diformulasikan dengan mencari entitas asing yang memiliki kepemilikan saham sebesar 20%, atau lebih dimungkinkan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tindakan *transfer pricing*.

Selain itu dari hasil penelitian dikemukakan bahwa hasil kepemilikan asing tidak signifikan bisa dilihat dari margin perusahaan sample yang diambil kecil, sehingga akan berpengaruh pada hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar tingkat kepemilikan asing yang dalam hal ini diukur dengan jumlah kepemilikan saham asing 20% atau lebih yang dimiliki perusahaan dapat mengindikasikan adanya suatu indikasi tindakan *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan hasil analisis uji parsial yang telah dilakukan menggunakan regresi logistik, variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki hasil signifikansi sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Nilai koefisien beta

bernilai negatif dengan angka -480 Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan indikasi tindakan *transfer pricing* secara parsial ditolak **(H0₃ ditolak Ha₃ diterima)**.

Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma normal (LN) jumlah total Aset. Formula tersebut menggambarkan tingkat total aset yang terdapat di sebuah perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan dapat disimpulkan bahwa kompleksitas yang dimiliki perusahaan juga bertambah luas, termasuk pengambilan keputusan-keputusan manajemen. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya tindakan *transfer pricing* pada perusahaan.

Pada perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil dianggap lebih mempunyai kecenderungan melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka indikasi tindakan *transfer pricing* dimungkinkan akan semakin sedikit.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap indikasi perusahaan melakukan tindakan *transfer pricing*. Pengaruh negatif menunjukkan arah yang berlawanan dengan teori yang telah dijelaskan sehingga dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka indikasi perusahaan melakukan tindakan *transfer pricing* pun akan semakin besar.

Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Indikasi Tindakan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan hasil analisis uji simultan pajak penghasilan badan (X_1), kepemilikan Asing (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) yang telah dinyatakan pada tabel 4.14, diperoleh nilai signifikansi *Chi Square Omnibus Test of Model Coefficient* (simultan) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pajak penghasilan badan (X_1), kepemilikan asing (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing* secara simultan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pajak penghasilan badan, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing* secara simultan ditolak **(H0₄ ditolak Ha₄ diterima)**.

Kemudian dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (*nagelkerke R square*) sebesar 0,654. Dengan nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini kemampuan variabel independen (pajak penghasilan badan, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (*transfer pricing*) sebesar 65,4% dan sisanya dijelaskan variabel lain di luar variabel penelitian ini. Adapun perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut:

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pajak penghasilan badan tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing* secara parsial, pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2014-2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari *output* SPSS versi 21.0 sebesar 0,132 lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pajak penghasilan badan dengan indikasi tindakan *transfer pricing* pada perusahaan (H_{01} diterima). Variabel pajak penghasilan badan yang diprosikan dengan rasio tarif pajak efektif (*effective tax rate*) menggambarkan seberapa besar beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajak yang diperoleh pada laporan laba rugi komersial periode berjalan. Semakin besar nilai rasio ini maka dimungkinkan semakin besar indikasi tindakan *transfer pricing* pada perusahaan. Akan tetapi dari hasil penelitian variabel pajak penghasilan badan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap indikasi keputusan perusahaan melakukan tindakan *transfer pricing*.
2. Kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing* secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2014-2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari *output* SPSS versi 21.0 sebesar 0,110 lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap indikasi tindakan *transfer pricing* pada perusahaan (H_{02} diterima).

Pada saat kontrol yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar, pemegang saham pengendali asing akan berusaha mengalokasikan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dalam berbagai keputusan penting, termasuk mempengaruhi kebijakan penentuan harga maupun jumlah pada transaksi

=====

transfer pricing. Oleh karena itu dimungkinkan kepemilikan asing akan mempengaruhi *transfer pricing*. Akan tetapi dari hasil penelitian yang diperoleh, variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing*. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar tingkat kepemilikan asing yang dalam hal ini diukur dengan jumlah kepemilikan saham asing 20% atau lebih tidak dapat mengindikasikan adanya suatu indikasi tindakan *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing* secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2014-2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari *output* SPSS versi 21.0 sebesar 0,006 lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan indikasi tindakan *transfer pricing* (H_{03} ditolak). Nilai koefisien beta sebesar -480 menunjukkan nilai negatif yang berarti terdapat pengaruh negatif (tidak searah) antara variabel ukuran perusahaan dengan indikasi tindakan *transfer pricing*.
4. Pajak penghasilan badan, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap indikasi tindakan *transfer pricing* secara secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2014-2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari *output* SPSS versi 21.0 pengujian *Chi-Square omnibus* yang telah dilakukan dengan nilai signifikansi 0,00 Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pajak penghasilan badan, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan dengan indikasi tindakan *transfer pricing* (H_{04} ditolak). Kemudian hasil koefisien determinasi (*Nagelkerke Rsquare*) menunjukkan nilai sebesar 0,654. Dengan nilai tersebut diketahui bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 65,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan-kebijakan di bidang perpajakan khususnya bidang *transfer pricing* agar tidak terdapatnya kecurangan yang dapat merugikan negara. Penelitian ini juga

=====
dapat dijadikan bentuk informasi kepada pemerintah mengenai faktor apa saja yang menyebabkan tindakan *transfer pricing* pada perusahaan. Pemerintah dapat memberikan kebijakan-kebijakan dalam bentuk peraturan baru atau undang-undang sehingga kegiatan *transfer pricing* juga dapat dicegah atau diminimalisir.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pengambilan keputusan tindakan *transfer pricing*, serta sebagai media informasi bagi perusahaan. Pihak manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan setiap keputusan dan kebijakan serta risiko yang akan ditanggung mengenai pengambilan tindakan *transfer pricing* yang dilakukan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak dan kesalahpahaman investor sehingga membentuk persepsi yang buruk kepada perusahaan.

3. Bagi Pembaca atau

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pajak penghasilan badan, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan *transfer pricing*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan studi/penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan berpengaruh sebesar 65,4% terhadap *transfer pricing*. Jadi peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *transfer pricing*. Serta mempertimbangkan luasnya periode penelitian dan banyaknya sampel yang digunakan agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles T, Horngren dkk, 2015, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis (5th Ed, Essex: Person Education Limited.*
- Fadlilah, Anik, 2013, *Pengaruh Temporary and Permanent Difference Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Small and Large Book Tax Difference Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma.
- Fahmi ,Irham, 2013, *Pengantar Pasar Modal*, Alfabeta, Bandung
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 7*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gudono, 2016, *Teori Organisasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Gunadi, 2007 *Pajak Internasional* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Muhardi, Warmer R,2013, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Salemba Empat, Jakarta.
- Noor, Juliansyah, 2015, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, Gramedia, Jakarta.
- Oktavianti, Santi, 2015, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Madal Kerja, Arus Kas Terhadap Likuiditas*, Skripsi Universitas Widyatama.



-
- Refga, Thesa, 2017, *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing*, Universitas riau Pekanbaru.
- Riadi, Edi, 2016, *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*. Pustaka Mandiri, Tangerang.
- Rudangga, Gede Ngurah Gusti I dan Sudiartha Merta Gede, 2016 *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Universitas Udayana Bali.
- Sanusi, Anwar, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sissandy, Aldila Khairina, *Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Soewadji, Jusuf, 2013, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Suandy, Erly, 2016, *Perencanaan Pajak Edisi 6*, Salemba Empat, Jakarta.
- Subing, Febrya Herdiana, 2017, *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Rasio Perputaran Saham Tingkat Pengembalian Saham*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suharjo, Bambang, 2013, *Statistika Terapan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2016, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Waluyo, 2013, *Perpajakan Indonesia Edisi 11*, Salemba Empat, Jakarta.
- Widarjono, A, 2013, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, UPPSTIM YKPN, Yogyakarta.
- PSAK No. 7 Tahun 2010
- UU KUP Nomor 28 Tahun 2007, pasal 1 (1).
- Undang-undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 8
- Undang-undang No.36 Tahun 2008 Pasal 1 dan 2
- Undang-undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 18 (3)
- <https://investigasi.tempo.co/toyota/>
- <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14532/kontribusi-industri-manufaktur-melesat>
- <http://repository.unib.ac.id/8163/2/IV.V,LAMP,I-14-deo-FE>
- <https://kbbi.web.id/indikasi>, Diakses tanggal 6 April 2019
- www.statistikian.com/2015/02/interpretasi-regresi-logistik-dengan-spss.html
- www.idx.co.id